

**PENDEKATAN SAINTIFIK QUANTUM DALAM MEMAHAMI
PERJALANAN ISRA' NABI MUHAMMAD SAW
(Teori Saintifik Modulasi Quantum Isra')**

Sadiman

Bidang Sarana dan Kelembagaan Disdikporapar Kabupaten Banyuasin
Sadiman2006@gmail.com

Asri Karolina

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup
asrikarolina@gmail.com

Abstract

This paper examined the journey of Isra Prophet Muhammad SAW with the Quantum Scientific Approach. In this paper, the theory of Isra's Quantum scientific modulation is used with deep discussion through theoretical, empirical, scientific and modulation also quantum verification. The result of this paper explained that Isra 'Mi'raj was the event of Prophet Muhammad's execution in the evening which was aimed to pick up the five-hour prayer commands consisting of 17 Raka'ats according to the letter of Al-Isra [17] verse 1. This event examined our faith in God because if we use logically thinking without faith it is difficult to make a sense, furthermore, it is as wisdom for man that God, in giving orders is using the laws of cause and effect (sunatullah). Therefore, the journey of Isra' performed by Prophet Muhammad SAW was accompanied by Gabriel with Buraq. Theoretically, this journey was supported by the quantum theory of light, Einstein's relativity, light wave modulation and the theory of annihilation and teleportation theory. These theories reinforce the power of Allah SWT in giving the command to his prophets is always in accordance with the nature of his irodat that prevailed in the universe. In accordance with the approach and material review with the scientific verification of the quantum, this theory is called the Isra' Quantum Modulation Theory. Although, in empirically it can be proved, but this journey remains a secret of God that cannot be solved by reason and human science, because the experiment it's only done on electrons and protons that are very small and lifeless, whereas inanimate objects and humans it has not been able to prove, so the journey of Isra and Mi'raj of the Prophet Muhammad remains us a miracle that cannot be obtained by others.

Keywords: *Scientific, Quantum, Isra', Modulation*

Abstrak

Tulisan ini mengkaji tentang perjalanan Isra' Nabi Muhammad SAW dengan Pendekatan Saintifik Quantum. Teori yang digunakan yaitu teori Saintifik Modulasi Quantum Isra' dengan pembahasan secara mendalam melalui kajian teoritis, empiris

serta pembuktian secara saintifik, modulasi dan quantum. Hasil tulisan ini menjelaskan bahwa Isra' Mi'raj merupakan peristiwa diperjalankannya Nabi Muhammad di malam hari bertujuan menjemput perintah sholat 5 waktu yang terdiri dari 17 rakaat sesuai dengan surat Al-Isra [17] ayat 1. Peristiwa ini menguji keimanan kepada Allah, sebab jika hanya dipikir secara nalar saja tanpa keimanan sulit diterima, maka sebagai wasilah dan hikmah bagi manusia bahwa Allah dalam memberikan perintah menggunakan hukum-hukum sebab akibat (sunatullah). Oleh karena hal tersebut perjalanan Isra yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW disertai oleh Jibril dengan kendaraan Buraq. Secara teoritis perjalanan ini didukung teori kuantum cahaya, relativitas Einstein, modulasi gelombang cahaya dan teori anihilisasi serta teori teleportasi. Teori-teori ini memperkuat akan kekuasaan Allah SWT dalam memberikan perintah kepada para nabinya selalu sesuai dengan kodrat irodatnya yang berlaku dijajah raya. Sesuai dengan pendekatan dan telaah materi dengan pembuktian secara saintifik quatum, maka teori ini dinamakan Teori Sainstifik Modulasi Quantum Isra. Meskipun secara empiris dapat dibuktikan, tetapi perjalanan ini tetap merupakan rahasia Allah yang belum dapat dipecahkan oleh akal dan ilmu manusia, karena dalam percobaan hanya dilakukan pada elektron dan proton yang ukuran sangat kecil dan tidak bernyawa, sedangkan pada benda bernyawa apalagi manusia sama sekali belum dapat dibuktikan, sehingga perjalanan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad tetap merupakan Mukjizat yang tidak dapat diperoleh oleh orang lain.

Kata Kunci: Sainstifik, Quantum, Isra', Modulasi

PENDAHULUAN

Tatkala ajal hampir menghampiri Abu Thalib, Nabi SAW menemuinya, yang saat itu di sisinya ada Abu Jahal. "Wahai paman, ucapkanlah la ilaha illallah, satu kalimat yang dapat engkau jadikan hujjah di sisi Allah," sabda Rasulullah. Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayyah menyela, "Wahai Abu Thalib, apakah sudah bercikah engkau dengan agama Abdul Muththalib?" Keduanya tak pernah berhenti mengucapkan kata-kata ini, hingga pernyataan terakhir yang diucapkan Abu Thalib adalah, "Aku masih tetap dalam agama Abdul Muththalib."Nabi berkata, "Aku akan memintakan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang melakukannya".¹ Tetapi kemudian turun ayat berikut:

¹Syaik Shafiyurahman Al-Mubarakfuri, *Surah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad*, cetakan ke vii, (Jakarta: Ummul Quran, 2014), hlm. 222.

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَىٰ

قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾

Artinya: “Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum Kerabat (Nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam” (Q.S. At Taubah: 113).²

Akhirnya Abu Thalib yang dengan setia melindungi Rasulullah meninggal dalam keadaan tidak memeluk Islam. Tentu hal ini menjadi duka yang sangat mendalam karena pengaruh dari paman-paman yang lain, maka pada akhir hayatnya Abu Thalib tidak diberi karunia sebagaimana yang tercantum juga dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* no.3884³... Hingga saat menjelang kematiannya, kata terakhir yang diucapkan Abu Thalib kepada mereka (Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah) adalah: '(aku) di atas agama Abdul Muththalib⁴ (penyembah berhala).⁵ Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk*” (Q.S. Al-Qashash : 56).⁶

²Q.S. At-Taubah: 113.

³Asy-Syariah, “Teman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan beragama seseorang”, AsySyariah, Januari 10, 2016, diakses di <http://asysyariah.com/teman-dan-pengaruhnya-dalam-kehidupan-beragama-seseorang>.

⁴Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani rahimahullah berkata: "Di antara sesuatu yang aneh tapi nyata adalah bahwa paman Nabi صلى الله عليه وسلم yang mendapati masa ke-Islam-an ada empat orang; dua orang tidak masuk Islam dan yang dua lagi masuk Islam. Nama dua orang yang tidak masuk Islam tersebut bukan lah nama muslim; yaitu Abu Thalib yang namanya Abdu Manaf dan Abu Lahab yang namanya Abdul 'Uzza. Hal ini berbeda dengan nama dua orang paman Rasul صلى الله عليه وسلم yang masuk Islam (nama asli mereka, nama muslim); yaitu Hamzah رضى الله عنه dan Al-Abbas رضى الله عنه. ("Fathul Bari" juz 7), hlm. 236.

⁵Ibnu Hajar Atsqolani, *Fathul Bari Syarah Hadits Bukhari*, Juz 7, hlm. 236.

⁶Q.S. Al-Qashash: 56.

Derita Rasulullah bertambah dengan wafatnya istri beliau Khadijah, tiga bulan kemudian pada bulan Ramadhan tahun ke 10 Hijriah pada usia 65 tahun dan Rasulullah berusia 50 tahun⁷, merupakan hari yang sangat menyedihkan bagi Rasulullah SAW. Di hari itu, junjungan Nabi Muhammad SAW mendapat musibah yang sangat berat yaitu dipanggilnya istri tercinta beliau Khadijah AS ke rahmatullah. Khadijah memang seorang istri teladan, yang telah berkhidmat dan mendampingi perjuangan Rasulullah dengan cara yang terbaik. Beliau adalah seorang istri yang hingga akhir hayatnya selalu mendukung dan membela dengan tulus ikhlas dakwah Islam yang dipikul oleh suaminya, Muhammad SAW.⁸

Khadijah adalah istri yang memperkuat Rasulullah dalam membenaran Khadijah atas ucapan Rasul Allah membuat hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat. Khadijah juga menjadi penyandang dana sampai seluruh hartanya habis. Karena pendustaan dan gangguan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik Mekkah mampu menggoyahkan setiap orang. Namun, Nabi Muhammad SAW mampu menghadapi segala upaya kaum Musyrik Mekkah dengan tabah bersama dukungan isterinya. Khadijah dengan telaten menepis segala bentuk kesulitan yang menghampiri suaminya. Khadijah selalu menjadi orang yang pertama percaya dengan apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW.⁹ Semua yang dilakukan oleh Khadijah, istri Rasulullah karena hidayah dari Allah SWT. Dan Allah telah memilih Khadijah sebagai pendamping dalam memperjuangkan dan menyebarkan Islam, sehingga semua yang terjadi karena keyakinan dan hidayah dari Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 17 sebagai berikut:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ ۗ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۗ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْسِدًا ۗ ﴾

⁷Syaik Shlmafiiyurahman Al-Mubarakfuri, *Op. Cit.*, hlm. 223.

⁸Blogspot, “Banjar Kuumai Bungasnya”, *Blogspot*, Desember 03, 2014, <http://banjarkuumaimbungasnya.blogspot.com>.

⁹Republika, *republika.co.id*, Januari 03, 2015, diakses di <http://www.republika.co.id>.

Artinya: "Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya" (Q.S. Al-Kahfi: 17).¹⁰

Dua orang pada akhir hayatnya yang saling bertentangan, sama-sama orang yang sangat dekat dan mencintai Rasulullah dengan segenap jiwa dan raga tetapi satunya mendapat hidayah dan satunya tidak mendapat hidayah dari Allah SWT. Meninggalnya dua orang yang mempengaruhi kaum Quraisy lebih berani mengganggu Rasulullah. Beliau pergi ke kota Thaif dengan harapan penduduknya mau menerima dakwah beliau, melindungi dan menolong beliau dari kaumnya, namun beliau tidak melihat seorangpun diantara mereka yang mau melindungi dan menolong. Bahkan sebaliknya, mereka menyiksa dan memperlakukannya lebih sadis dari yang dilakukan oleh kaumnya.¹¹ Banyaknya kesedihan yang terjadi pada tahun itu maka disebut sebagai 'Amul Huzn (tahun kesedihan).¹²

Untuk menghibur Rasulullah yang berada dalam titik nadir kehidupannya, Allah SWT memberikan sebuah mukjizat berupa perjalanan yang dikenal Isra' Mi'raj. Peristiwa Isra' Mi'raj terbagi dalam 2 peristiwa yang berbeda. Dalam Isra', Nabi Muhammad SAW "diberangkatkan" oleh Allah SWT dari Masjidil Haram hingga Masjidil Aqsa. Lalu dalam Mi'raj Nabi Muhammad SAW dinaikkan ke langit sampai ke Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi.¹³ Perjalanan Isra' Mi'raj dimaksudkan untuk menjemput perintah langsung dari Allah SWT untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam.

Pada saat berita tentang perjalanan Rasulullah disampaikan kepada kaum kafir Quraisy, juga terjadi dua pendapat mempercayainya, meragukan bahkan mengingkarinya. Menyelenggarakan suatu kajian tak kenal lelah berdasarkan prinsip-prinsip nalar ilmiah modern untuk membuktikan kebenaran peristiwa Isra' Mi'raj merupakan hal terbaik

¹⁰Q.S Al-Kahfi: 17.

¹¹Syaik Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Op. Cit.*, hlm. 224.

¹²*Ibid.*, hlm. 225.

¹³Dunia Baca, *duniabaca.com*, September 14, 2015, diakses di <http://www.duniabaca.com>.

untuk dilakukan oleh setiap muslim. Usaha ini menjadi urgen, mengingat keraguan sekecil apapun mengenai validitas peristiwa Isra' Mi'raj ini, maka notabene juga merupakan keraguan atas keotentikan wahyu Al-Quran, kitab suci Agama Islam.¹⁴

Perjalanan sejauh 1233 km¹⁵ atau menurut Umar Husni 1500 km¹⁶ dalam semalam pada saat itu merupakan hal sulit dipahami. Karena perjalanan dengan menggunakan Unta di padang pasir membutuhkan waktu sehari-hari atau bulanan. Bagi orang-orang yang tidak beriman tentu hal ini tidak menjadi mereka mempercayai apa yang dikatakan oleh Rasulullah, bahkan mereka semakin kafir. Sampai dengan saat ini kontroversi. Karena keyakinan dan iman perjalanan Isra' Mi'raj baru sebatas keyakinan, karena Al-Quran dan hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh para sahabat.

Perspektif ilmiah Al-Quran itu mencakup seluruh disiplin dan bidang ilmu pengetahuan modern apapun yang berkembang di dunia saat ini. Seperti astronomi, fisika, biologi sampai kepada ilmu kedokteran. Sehingga tanpa banyak disadari, semakin maju ilmu pengetahuan menemukan momentum baru bagi kemajuannya, maka semakin terbuktilah kebenaran dan keotentikan Al-Quran sebagai kitab suci.

Untuk dapat meyakinkan bahwa perjalanan tersebut benar, maka perlu dibuktikan kebenarannya secara ilmiah atau secara empiris serta bukti-bukti ilmiah sehingga dapat menambah keyakinan dan meyakinkan bagi orang-orang yang berpikir. Nabi Besar Muhammad SAW, memiliki pendapat dan meletakkan ilmu pengetahuan yang begitu tinggi.

Ternyata Rasulullah telah meletakkan landasan empiris yang sangat kuat 14 Abad yang lalu dan sekarang akan dibuktikan secara empiris dengan ilmu pengetahuan modern. Bagaimana perjalanan Isra' Mi'raj dapat dibuktikan secara sains, dan pendekatan apa yang digunakan sehingga mampu memperkuat keimanan.

Pendekatan *saintifik* adalah pendekatan terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis),

¹⁴Blogspot, [zsavanasthought.blogspot.com](http://www.zsavanasthought.blogspot.com), Januari 03, 2015, <http://www.zsavanasthought.blogspot.com>.

¹⁵Muhammad Sholikhin, *Berlabuh di Sindratul Muntaha*, (Jakarta: Quanta Press, 2013), hlm.149.

¹⁶Musni Umar, "Isra Mi'raj dan Pentingnya Shalat oleh Musni Umar, *wordpress.com*, Juli 01, 2011, <https://musniumar.wordpress.com/2011/07/01/isra-miraj-dan-pentingnya-shalat-oleh-musni-umar-ph-d-2/>.

mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁷ Sehingga sangat memungkinkan pendekatan ini dapat diterima secara akal atau secara empiris.

Sedangkan teori kuantum secara terminologi, kuantum atau "*quantum*" [jamak: *quanta*] dalam fisika, mengandung arti kantong, kadut, paket, atau bungkusan. Berdasarkan pada Teori Kuantum (*Quantum Theory, QT, QUT*) dalam fisika, tenaga atau energi hadir dalam satuan terpisah atau unit diskrit (*discrete*), sebagai paket energi yang disebut kuantum. Sebagai misal, kuantum dari tenaga cahaya atau energi radiasi elektromagnetik, dinamakan foton (*photon*), sedangkan dalam konteks tertentu, kuantum dari energi nuklir, dinamakan *meson*.¹⁸

Menurut Jalaluddin ilmu pengetahuan (sains) terkait dengan pengalaman dalam kehidupan manusia, ilmu pengetahuan mengingat dan Teknologi (IPTEK) itu lahir, tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan seiring dengan sejarah kelahiran, perkembangan anak manusia itu sendiri.¹⁹ Oleh karena itu penjelasan mengenai isra' mi'raj perlu terus di kaji dengan ilmu-ilmu modern, mengingat perjalanan ini sangat penting dalam Islam karena pada perjalanan itu Rasulullah mendapat perintah untuk mengerjakan sholat lima waktu sebagai salah satu rukun Islam. Sholat merupakan perintah yang langsung diterima oleh Rasulullah tanpa perantaraan Malaikat Jibril seperti perintah lainnya. Oleh karena itu pengkajian isra' dan mi'raj menjadi sangat penting agar kita dapat menjelaskan secara *empiris dan saintifik* di samping untuk mempertebal keimanan kepada Allah SWT.²⁰

¹⁷Dadang, "Pengertian Definisi Pendekatan Saintifik", *blogspot.com*, Januari 19, 2015, diakses di <http://dadangjsn.blogspot.com/2014/06/pengertian-definisi-pendekatan-saintifik.html>.

¹⁸Achmad Firwany, *Makalah Implikasi Dualitas Energi dan Materi*, (Jakarta: Fine Art, 2012).

¹⁹Jalaludin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan (Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 14.

²⁰Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2013), hlm. 189.

PEMBAHASAN

Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan

Al-Quran merupakan sumber Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, ayat-ayat dalam Al-Quran banyak menyinggung mengenai ayat-ayat *kauniah* atau ayat *al-umum*. Semua kandungan kandungan dalam Al-Quran perlu penafsiran lebih lanjut. Menurut Purwanto Tafsir Al-Quran memiliki tiga kategori struktural, sebagai (1) penjelas makna, (2) upaya eksplorasi paradigma, dan (3) supaya penggalian filosofinya.²¹

Allah memiliki kekuasaan yang tidak terbatas atas segala yang ada di langit dan yang ada di bumi sebagaimana tercantum dalam surat Ath-Thalaq (surat ke-65) ayat 12 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmunya benar-benar meliputi segala sesuatu” (Q.S. Ath-Thalaq: 12).²²

Al-Quran melalui ayat-ayatnya, banyak menampilkan manifestasi jagat raya ini, termasuk di dalamnya tentang kejadian manusia, proses kejadian langit dan bumi, perputaran matahari dan bulan, serta perjalanan planet, bintang, orbit, gumpalan awan, turun hujan, guruh, kilat, tumbuh-tumbuhan dengan berbagai ragamnya keindahan laut, tanda-tanda lintasannya, gunung-gunung yang menjulang tinggi, dan lain-lain ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari dengan cermat dan teliti.²³

Mengenai Isra' Mi'raj Allah juga mengabadikan peristiwa tersebut dalam Surat Al-Isra' ayat 1:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِن مِّنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

²¹ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Nalar (Menjadikan Quran Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan)*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 5.

²² Q.S. Ath-Thalaq: 12.

²³ Muhammad Amin Suma, *Op. Cit.*, hlm. 109.

Artinya: “Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya²⁴ agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (Q.S. Al-Isra’: 1).²⁵

Berdasarkan dua ayat tersebut, nampak bahwa kekuasaan dan kekuatan Allah bermain dalam peristiwa Isra’ Mi’raj. Meskipun Allah memiliki kekuasaan yang luar biasa, jika menghendaki sesuatu dapat saja berlaku *kun fayakun*, Al-Quran menyatakan, “*Innama amruhu idza arada syaian an yaqula lahu kun fayakun.*” “Sesungguhnya urusannya-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah ia”²⁶.

Dalam konteks perjalanan Isra’, Allah memperjalankan hambanya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha, artinya perjalanan tersebut yang dominan adalah Allah. Maka perjalanan ini berlaku ketetapan Allah, dan Allah yang memperjalankan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa.

Menurut Sholikhin, perjalanan ini memiliki tiga kewajiban yaitu: melaksanakan sholat, tentang dua ayat terakhir dalam surat Al-Baqarah, pengampunan Allah tentang dosa-dosa besar selain syirik.²⁷

Modulasi Gelombang

Modulasi frekuensi adalah suatu metode untuk mengirimkan isyarat frekuensi rendah dengan cara memodulasi frekuensi gelombang pembawa berfrekuensi tinggi.²⁸ Kecepatan sudut pembawa (ω) dibuat berubah-ubah dengan amplitudo isyarat pemodulasi.²⁹ Siaran radio dan televisi berjalan dengan sistem modulasi. Suara hanya memiliki kecepatan 340 m/s, sedangkan cahaya memiliki kecepatan $c = 3.10^8$ m/s³⁰ atau 300.000 km.

²⁴Maksudnya: Al Masjidil Aqsha dan daerah-daerah sekitarnya dapat berkat dari Allah dengan diturunkan nabi-nabi di negeri itu dan kesuburan tanahnya.

²⁵Q.S. Al-Isra : 1

²⁶Q.S. Yasin: 82.

²⁷Muhammad Sholikhin, *Op. Cit.*, hlm. 102.

²⁸Rahman dan Suhendi, *Keterampilan Elektronika 3*, (Bandung: Ganeca Exccat, 1996), hlm. 14-16.

²⁹Wikipedia, *wikipedia.org*, September 18, 2015, <https://id.wikipedia.org>.

³⁰Bueche, J. Frederick, diterjemahkan oleh Darmawan, *Teori dan Soal-Soal Fisika*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 320.

Cahaya digunakan sebagai modulator dikenal sebagai *gelombang carrier*. Proses ini dapat terjadi karena adanya transmitter.

Gelombang yang telah mengalami modulasi oleh transmitter sebagai modulator akan terpancar oleh stasiun radio atau televisi sebagai gelombang elektromagnetik. Gelombang Elektromagnetik adalah gelombang yang dapat merambat walau tidak ada medium. Energi elektromagnetik merambat dalam gelombang dengan beberapa karakter yang bisa diukur, yaitu: panjang gelombang, frekuensi, amplitudo, kecepatan. Amplitudo adalah tinggi gelombang, sedangkan panjang gelombang adalah jarak antara dua puncak. Frekuensi adalah jumlah gelombang yang melalui suatu titik dalam satu satuan waktu. Frekuensi tergantung dari kecepatan merambatnya gelombang. Karena kecepatan energi elektromagnetik adalah konstan (kecepatan cahaya), panjang gelombang dan frekuensi berbanding terbalik.³¹

Perjalanan isra' juga merupakan proses modulasi antara manusia dan malaikat. Pelari tercepat saat ini memiliki kecepatan 2,2 m/s, sehingga jarak Masjidil Haram dan Masjidil Aqsa 1500 km sehingga memerlukan waktu 7,89 hari perjalanan. Sedangkan jika ditempuh dengan pesawat dengan kecepatan 400 m/s diperlukan waktu sekitar 1,04 jam, di Indonesia jarak ini merupakan Jarak Palembang-Surabaya. Dengan Modulasi Gelombang maka jarak tersebut hanya ditempuh dalam waktu 0,005 detik.

Berdasarkan fenomena dan teori ini diperoleh bahwa perjalanan Rasulullah dalam isra' terjadi secara modulasi karena perjalanannya menggunakan wasilah Buraq yang bergerak secepat cahaya serta dengan ditemani oleh malaikat Jibril yang juga memiliki kecepatan cahaya.

Pendekatan Sainstifik

Pendekatan *sainstifik* merupakan pendekatan yang banyak dilakukan bidang Ilmu Pengetahuan Alam, biasanya dalam pendekatan ini melalui pendekatan pembuktian secara empiris melalui metoda ilmiah. Istilah empiris artinya bersifat nyata. Jadi, yang dimaksudkan dengan pendekatan empiris adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam

³¹Pustaka Sekolah, *pustakasekolah.com.*, September 18, 2915, <http://www.pustakasekolah.com>.

masyarakat. Jadi penelitian dengan pendekatan empiris harus dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode dan teknik penelitian lapangan.³²

Salah satu yang dilakukan dalam rangka pendekatan tersebut adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik secara umum dilakukan dengan melalui metoda ilmiah. Metode ilmiah atau proses ilmiah (bahasa Inggris: *scientific method*) merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis.³³ Langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah adalah sebagai berikut: 1) *Merumuskan masalah*, 2) *Merumuskan hipotesis*, 3) *Mengumpulkan data*, 4) *Menguji hipotesis*, 5) *Merumuskan kesimpulan*.³⁴

Menurut buku petunjuk kurikulum 2013, tentang pendekatan pembelajaran *saintifik* diberikan langkah-langkah dalam pendekatan *saintifik* yaitu: *observasi*, *menanya*, *mengumpulkan informasi*, *mengasosiasi* atau *menalar*, *menarik kesimpulan*, dan *mengkomunikasikannya*. Dari langkah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pendekatan *saintifik* ada beberapa komponen yang perlu dimunculkan yaitu: *mengumpulkan informasi*, *menguji dengan menggunakan rumus yang telah berlaku secara di bidang Ilmu Pengetahuan khususnya Fisika*.³⁵

Teori Relativitas

Pada setiap materi fisika selalu dipisahkan dalam dua kategori yaitu fisika klasik dan fisika kuantum. Ada beberapa periode perkembangan *sains*. Periode ketiga dikenal dengan periode sains klasik, dimana pengamatan masih bersifat makroskopis. Dalam periode ketiga tidak terjadi perubahan paradigma. Berikutnya periode sains modern dengan sifat pengamatan sangat mikroskopis. Paradigma yang berkembang adalah paradigma atomic.³⁶

Teori Fisika modern yang mengacu pada postulat Einstein juga menjelaskan perilaku objek dalam ruang dan waktu, yang juga bisa

³²Lisano Frianti, "Pendekatan Empiris", *blogspot.com*, Januari 14, 2015, <http://lisanofrianti.blogspot.com>, pendekatan empiris.

³³Wikipedia, "Metode Ilmiah", *wikipedia.org.*, Januari 01, 2015, <http://id.wikipedia.org>, Metode ilmiah.

³⁴Penelitian Tindakan Kelas, "Metoda Ilmiah", *blogspot.com.*, Januari 10, 2015, <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com>, metoda ilmiah.

³⁵Depdiknas, *Power Point Bahan Pelatihan Kurikulum 2013*, (Depdiknas, 2013).

³⁶Fisika Dahsyat, "Sejarah Perkembangan Fisika", *blogspot.com.*, Desember 11, 2014, <http://fisikadahsyat.blogspot.com>, sejarah-perkembangan-fisika.

digunakan untuk memprediksi banyak hal dari eksistensi lubang hitam (*black hole*), melengkungnya cahaya oleh pengaruh gravitasi, hingga sifat Planet Merkurius pada orbitnya.

Pemahaman pertama, bahwa tidak ada kerangka acuan 'mutlak'. Setiap saat ketika kita mengukur kecepatan, momentum, atau pengalaman terhadap waktu sebuah objek, itu selalu dalam kaitannya dengan sesuatu yang lain. Kedua, cepat rambat cahaya di dalam ruang hampa ke segala arah adalah sama untuk semua pengamat, tidak tergantung pada gerak sumber cahaya maupun pengamat. Yang ketiga, bahwa tak ada yang melampaui kecepatan cahaya. Implikasi dari teori tersebut sangat besar. Jika kecepatan cahaya selalu sama, 300.000.000 m/detik, itu berarti pesawat yang membawa astronot bergerak sangat cepat relatif terhadap Bumi. Dari sudut pandang pengamat di Bumi, waktu astronot melambat. Sebuah fenomena yang disebut 'dilatasi waktu'. Juga akan terjadi 'kontraksi panjang' di mana pesawat yang membawa para penjelajah angkasa terlihat seperti memanjang bagi para pengamat di Bumi. Sementara, bagi astronot yang ada di dalamnya, semua berjalan normal. Tak ada yang berbeda.³⁷

Relativitas Quantum

Menguji sebuah benda yang bergerak mendekati kecepatan cahaya maka yang digunakan adalah postulat Einsten, karena jika kita menggunakan relativitas Galileo maka akan didapat hasil yang sedikit berbeda. Karena kecepatan yang akan diuji merupakan kecepatan cahaya maka kita menggunakan dua acuan yaitu Relativitas Einstein.

Postulat pertama ini menyatakan bahwa tidak ada satupun percobaan yang dapat kita gunakan untuk mengukur kecepatan terhadap suatu kerangka acuan mutlak. Yang dapat kita lakukan hanyalah mengukur kecepatan relatif suatu kerangka acuan terhadap kerangka acuan lainnya.

Postulat kedua Einstein menyatakan bahwa cepat rambat cahaya dalam vakum memiliki nilai yang sama dalam semua kerangka acuan, yaitu $c = 2,99792456 \times 10^8$ m/s. Jadi, tidak akan pernah dijumpai satu laju atau kecepatan benda apapun yang melebihi cepat rambat cahaya c . Dengan demikian c disebut kelajuan mutlak.

³⁷News Liputan 6, "Teori Einstein dalam Kehidupan Nyata", news.liputan6.com, Januari 08, 2015, <http://news.liputan6.com>, teori einstein dalam kehidupan nyata.

Analisis Pendekatan Quantum untuk Menguji Isra'

1. Isra' Mi'raj menurut Al-Quran

Setiap muslim selalu menyakini bahwa Al-Quran merupakan sumber utama, dan hadist merupakan sumber kedua dalam meyakini atau menentukan sesuatu. Jika kedua hal tersebut tidak ditemukan baru dilakukan dengan yang lainnya sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam yang telah dilakukan oleh para alim ulama.

Perjalanan isra' Mi'raj nabi besar Muhammad SAW, telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat Al-Isra sebagai berikut:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ
الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya: “Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. Al-Isra': 1).³⁸

Maksud dari ayat tersebut ditafsirkan sebagai berikut: Allah telah memulai surat ini dengan mengagungkan diri-Nya dan menggambarkan kebesaran peran-Nya karena kekuasaan-Nya melampaui segala sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh seorang pun selain Dia sendiri. Maka tidak ada Rabb selain Allah. Yang dimaksud hamba-Nya dalam surat ini adalah Nabi Muhammad SAW. Kegiatan dilakukan pada malam hari, maksudnya, di dalam kegelapan di malam hari. Masjidil Haram berada di kota Makkah. Yakni Baitul Muqaddas yang terletak di wilayah Yerusalem, tempat asal para Nabi terdahulu sejak Nabi Ibrahim As. Karena itulah semua Nabi dikumpulkan di Masjidil Aqsa pada malam itu. Lalu, Nabi Muhammad SAW mengimami mereka.

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Yerusalem, Palestina. Perjalanan tersebut dilakukan pada malam hari, dan dalam kegelapan malam. Perjalanan ini juga dikelilingi berkah, dengan turunnya rahmat dari

³⁸Q.S. Al-Isra: 1.

Allah SWT ke bumi. Allah Maha Mendengar semua ucapan hamba-hamba-Nya, yang mukmin maupun yang kafir, yang membenarkan maupun yang mendustakan diantara mereka. Dan Dia Maha Melihat semua perbuatan mereka. Maka, kelak Dia akan memberikan kepada masing-masing dari mereka balasan yang berhak mereka terima di dunia dan di akhirat.

Makna lain yang tersirat berkenaan dengan peristiwa Isra' dalam ayat tersebut menurut Solikhin³⁹ makna haram sebagai hal yang ditinggalkan yaitu bumi menuju langit. Sesuai dengan nomor surat A-Isra [17]: 1) sesuai dengan kode 17 rakaat, satu menunjukkan yang pertama kali dihisab di akhirat adalah sholat. Sehingga sholat berfungsi sebagai “pembungkus” manusia dari dunia menuju akhirat.

Ayat ini mengungkap episode kenabian yang paling sulit dipahami dan dinalar oleh otak manusia. Betapa tidak jarak sebesar 1.500 km ditempuh hanya dalam beberapa saat atau kurang dari satu malam, padahal jika ditempuh dengan unta atau kuda memerlukan waktu paling tidak satu bulan. Pada saat peristiwa ini disampaikan kepada orang-orang Mekkah maka sebagian diantara mereka ada mengolok-oloknya bahkan ada yang kembali murtad, kecuali Abu Bakar yang menyatakan bahwa hal itu benar. Bahkan jika Nabi Muhammad mengatakan lebih dari itu ia tetap mempercayainya. Hal ini menunjukkan betapa hebat keimanan seorang Abu Bakar sehingga dijuluki Al-shiddiq (yang senantiasa membenarkan).⁴⁰

Allah SWT memperkuat tentang perjalanan ini di dalam Q.S. An-Najm: 13-18 yang artinya adalah *“Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain. (Yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar”*. (Q.S. An-Najm: 13-18).⁴¹

³⁹Muhammad Sholikin, *Op. Cit.*, hlm. 150-151.

⁴⁰Agus Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 293.

⁴¹Q.S. An-Najm: 13-18.

Tiga kunci yang ada pada peristiwa isra' Mi'raj yaitu: asra', 'abdi dan laila. Asra' adalah memperjalankan, memindahkan sesuatu atau seseorang dari satu tempat ke tempat lain. Tempat menyatakan satu titik dalam ruang sehingga asra terkait dengan ruang beserta atributnya. 'Abdi menunjuk pada hamba pilihan-Nya, rasulullah secara keseluruhan meliputi jiwa, raga, jasmani dan ruhani. Laila mewakili waktu.⁴²

2. Isra' Mi'raj menurut Al-Hadist

Rasulullah terkenal dengan kejujurannya sehingga sejak muda pula beliau dipercaya dalam perdagangan di dunia Arab. Jauh sebelum masa kenabian, Muhammad sudah mendapatkan dua gelar dari suku *Quraisy* yaitu *Al-Amiin* yang artinya orang yang dapat dipercaya dan *As-Saadiq* yang artinya yang benar.

Di masa kenabian para sahabatnya rasulullah sering memanggilnya dengan gelar *Rasul Allāh* kemudian menambahkan kalimat *Shalallaahu 'Alayhi Wasallam (SAW)* yang berarti semoga Allah memberi kebahagiaan dan keselamatan kepadanya.

Hadits-hadits yang menerangkan peristiwa *Isra' Mi'raj* adalah sangat banyak dari termasuk hadits yang *mutawatir*. Setidaknya ada 16 sahabat yang meriwayatkan peristiwa ini, diantaranya adalah Anas bin Malik, Abu Dzar Al-Ghifari, Malik bin Sha'sha'ah, Ibnu Abbas, Jaabir bin Abdillaah, Abu Hurairah, Ubay bin Ka'b, Buraidah Al-Aslami, Hudzaifah bin Al-Yaman, Syaddad bin Aus, Shuhaib, Abdurrahman bin Qurath, Ibnu Umar, Ibnu Mas'ud, Ali bin Abi Thaalib, Umar bin Al-Khaththaab *radhiyallahu 'anhum*.

Telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah-*radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata, Nabi *Shallallaahu 'alaihi wasallam* bersabda: *Ketika aku berada di sisi Baitullah antara tidur dan sadar.*

Lalu beliau menyebutkan, yaitu: Ada seorang laki-laki di antara dua laki-laki yang datang kepadaku membawa baskom terbuat dari emas yang dipenuhi dengan hikmah dan iman, lalu orang itu membelah badanku dari atas dada hingga bawah perut, lalu dia mencuci perutku dengan air zamzam kemudian mengisinya dengan hikmah dan iman. Kemudian aku diberi seekor hewan tunggangan putih yang lebih kecil dari pada bighal namun lebih besar dibanding

⁴²Agus Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 295.

keledai bernama Al-Buraq. Maka aku berangkat bersama Jibril *Alaihissalam*, hingga sampai di langit dunia. Lalu ditanyakan: *Siapakah ini?* Jibril menjawab: *Jibril*. Ditanyakan lagi; *Siapa orang yang bersamamu?* Jibril menjawab: *Muhammad*. Ditanyakan lagi: *Apakah dia telah diutus?* Jibril menjawab: *Ya*. Maka dikatakan: *Selamat datang, sebaik-baik orang yang datang telah tiba*. Kemudian aku menemui Adam *Alaihissalam* dan memberi salam kepadanya lalu dia berkata: *Selamat datang bagimu dari anak keturunan dan Nabi*.

Kemudian kami naik ke langit kedua lalu ditanyakan; *“Siapakah ini?”* Jibril menjawab; *“Jibril”*. Ditanyakan lagi; *“Siapa orang yang bersamamu?”* Jibril menjawab; *“Muhammad”*. Ditanyakan lagi; *“Apakah dia telah diutus?”* Jibril menjawab; *“Ya”*. Maka dikatakan; *“Selamat datang baginya dan ini sebaik-baiknya kedatangan orang yang datang”*. Lalu aku menemui 'Isa dan Yahya *Alaihimassalam* lalu keduanya berkata; *“Selamat datang bagimu dari saudara dan Nabi”*.

Kemudian kami naik ke langit ketiga lalu ditanyakan; *“Siapakah ini?”* Jibril menjawab; *“Jibril”*. Ditanyakan lagi; *“Siapa orang yang bersamamu?”* Jibril menjawab; *“Muhammad”*. Ditanyakan lagi; *“Apakah dia telah diutus?”* Jibril menjawab; *“Ya”*. Maka dikatakan; *“Selamat datang baginya dan ini sebaik-baiknya kedatangan orang yang datang”*. Lalu aku menemui Yusuf *Alaihissalam* dan memberi salam kepadanya lalu dia berkata; *“Selamat datang bagimu dari saudara dan Nabi”*.

Kemudian kami naik ke langit keempat lalu ditanyakan; *“Siapakah ini?”* Jibril menjawab; *“Jibril”*. Ditanyakan lagi; *“Siapa orang yang bersamamu?”* Jibril menjawab; *“Muhammad”*. Ditanyakan lagi; *“Apakah dia telah diutus?”* Jibril menjawab; *“Ya”*. Maka dikatakan; *“Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang”*. Lalu aku menemui Idris *Alaihissalam* dan memberi salam kepadanya lalu dia berkata; *“Selamat datang bagimu dari saudara dan Nabi”*.

Kemudian kami naik ke langit kelima lalu ditanyakan; *Siapakah ini?* Jibril menjawab; *“Jibril”*. Ditanyakan lagi; *Siapa orang yang bersamamu?* Jibril menjawab; *“Muhammad”*. Ditanyakan lagi; *Apakah dia telah diutus?* Jibril menjawab; *“Ya”*. Maka dikatakan; *Selamat datang baginya dan ini sebaik-baiknya kedatangan orang yang datang*. Lalu aku menemui Harun *Alaihissalam* dan memberi

salam kepadanya lalu dia berkata; “Selamat datang bagimu dari saudara dan Nabi”.

Kemudian kami naik ke langit keenam lalu ditanyakan; *Siapakah ini?* Jibril menjawab; *Jibril*. Ditanyakan lagi: *Siapa orang yang bersamamu?* Jibril menjawab: *Muhammad*. Ditanyakan lagi: *Apakah dia telah diutus?* Jibril menjawab: *Ya*. Maka dikatakan: *Selamat datang baginya dan ini sebaik-baiknya kedatangan orang yang datang*.

Kemudian aku menemui Musa *Alaihissalam* dan memberi salam kepadanya lalu dia berkata; “*Selamat datang bagimu dari saudara dan Nabi*”. Ketika aku sudah selesai menemuinya, tiba-tiba dia menangis. Lalu ditanyakan; “*Mengapa kamu menangis?*” Musa menjawab; “*Ya Rabb, anak ini yang diutus setelah aku, ummatnya akan masuk surga dengan kedudukan lebih utama dibanding siapa yang masuk surga dari ummatku*”.

Kemudian kami naik ke langit ketujuh lalu ditanyakan; “*Siapakah ini?*” Jibril menjawab; “*Jibril*”. Ditanyakan lagi; “*Siapa orang yang bersamamu?*” Jibril menjawab; “*Muhammad*”. Ditanyakan lagi; “*Apakah dia telah diutus?*” Jibril menjawab; “*Ya*”. Maka dikatakan; “*Selamat datang baginya dan ini sebaik-baiknya kedatangan orang yang datang*”. Kemudian aku menemui Ibrahim ‘*Alaihissalam* dan memberi salam kepadanya lalu dia berkata; “*Selamat datang bagimu dari saudara dan Nabi*”.

Kemudian aku ditampakkan Al-Baitul Ma’mur. Aku bertanya kepada Jibril, lalu dia menjawab; “*Ini adalah Al-Baitul Ma’mur, setiap hari ada tujuh puluh ribu malaikat mendirikan sholat disana. Jika mereka keluar (untuk pergi shalat) tidak ada satupun dari mereka yang kembali*”. Kemudian diperlihatkan kepadaku Sidratul Muntaha yang ternyata bentuknya seperti kubah dengan daun jendelanya laksana telinga-telinga gajah. Di dasarnya ada empat sungai yang berada di dalam (disebut Bathinan) dan di luar (Zhahiran) “. Aku bertanya kepada Jibril, maka dia menjawab; “*Adapun Bathinan berada di surga sedangkan Zhahiran adalah An-Nail dan Al-Furat (dua nama sungai di dunia)*”.

Kemudian diwajibkan atasku shalat lima puluh kali (dalam sehari). Aku menerimanya hingga aku datang pada Musa ‘*Alaihissalam* dan bertanya; “*Apa yang telah diwajibkan?*” Aku jawab: “*Aku diwajibkan shalat lima puluh kali*”. Musa berkata; “*Akulah orang yang lebih tahu tentang manusia daripada engkau*”.

Aku sudah berusaha menangani Bani Isra'il dengan sungguh-sungguh. Dan ummatmu tidak akan sanggup melaksanakan kewajiban shalat itu. Maka itu kembalilah kau kepada Rabbmu dan mintalah (keringanan)". Maka aku meminta keringanan lalu Allah memberiku empat puluh kali shalat lalu aku menerimanya dan Musa kembali menasehati aku agar meminta keringanan lagi, kemudian kejadian berulang seperti itu (nasehat Musa) hingga dijadikan tiga puluh kali lalu kejadian berulang seperti itu lagi hingga dijadikan dua puluh kali kemudian kejadian berulang lagi hingga menjadi sepuluh lalu aku menemui Musa dan dia kembali berkata seperti tadi hingga dijadikan lima waktu lalu kembali aku menemui Musa dan dia bertanya; *"Apa yang kamu dapatkan?"*. Aku jawab; *"Telah ditetapkan lima waktu"*. Dia berkata seperti tadi lagi. Aku katakan; *"Aku telah menerimanya dengan baik"*. Tiba-tiba ada suara yang berseru: *"Sungguh Aku telah putuskan kewajiban dariku ini dan Aku telah ringankan untuk hamba-hambaKu dan aku akan balas setiap satu kebaikan (shalat) dengan sepuluh balasan (pahala) "*. (HR Al-Bukhari no. 2968, dan ini adalah lafazh Al-Bukhari).

Kajian Isra' Menurut Pendekatan Saintifik

1. Hukum Sains Perjalanan Rasulullah

Proses diperjalankannya Rasulullah terbagi menjadi dua tahap yaitu Isra' dan Mi'raj. Isra' merupakan perjalanan horizontal dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, sedangkan Mi'raj merupakan perjalanan vertikal dari Masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaha. Dalam surat Al-Isra terkandung makna bahwa Rasulullah diperjalankan, sehingga rasul menjadi obyek dan subyeknya adalah Allah. Obyek selalu mengikuti apa yang diinginkan subyek, sehingga perjalanan ini dapat terjadi dengan wasilah kendaraan Buraq, yang tidak lebih adalah Barg (kilat) yang secara kasat mata dan dasar-dasar materi.⁴³

Para proses perjalanan isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa menempuh yang berjalan 1.500 km. Dengan kecepatan cahaya $c = 3.10^8$ m/s maka diperoleh waktu yang diperlukan untuk menempuh Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dalam waktu 0,005 detik. Waktu yang sangat singkat.

⁴³Abdul Hamid Jaudah ash-shakhkhar, Isra wal Mi'raj dalam Muhammad Solikhin, *Op. Cit.*, hlm. 244.

Hadist menjelaskan bahwa Rasulullah bertemu dengan para pendahulunya, bahkan beberapa kali bertemu dengan nabi Musa sehingga diperoleh sholat lima waktu. Hal ini memungkinkan karena Rasulullah pada saat itu berada pada daerah ghoib. Hal ini tentu sangat sesuai dengan *teori anihilisasi*, teori ini mengatakan bahwa setiap materi (zat) memiliki anti materinya. Dan jika materi direaksikan dengan anti materinya, maka kedua partikel tersebut bisa lenyap berubah menjadi seberkas cahaya atau sinar gamma. Artinya setiap bilangan seperti berpasangan. Semua bersifat cahaya, sesuai dengan postulat Einstein yang pertama bahwa kecepatan cahaya adalah $c = 3.10^8$ m/s. Sampai dengan saat ini c adalah kecepatan yang terbesar, jika akan *suatu bendapun* yang mampu bergerak melebihi kecepatan cahaya.

Kecepatan cahaya adalah kecepatan tercepat yang diyakini bisa dicapai oleh sebuah benda di alam semesta ini. Kecepatan cahaya dalam sebuah vakum adalah 299.792.458 meter per detik (m/s) atau 1.079.252.848,8 kilometer per jam (km/h) atau 186.282.4 mil per detik (mil/s) atau 670.616.629,38 mil per jam (mil/h). Kecepatan cahaya ditandai dengan huruf c , yang berasal dari bahasa Latin *celeritas* yang berarti “kecepatan”, dan juga dikenal sebagai konstanta Einstein. Kecepatan cahaya sampai saat ini masih diakui sebagai kecepatan yang paling tercepat dari kemampuan bergerak suatu benda apapun.⁴⁴

Dalam perjalanan Rasulullah dikisahkan diajak oleh jibril, atau mengendarai buraq yang memiliki kecepatan $C = 3.10^8$ meter per detik dari situ dapat dilihat ternyata Rasulullah mengalami modulasi, penumpangan pada gelombang cahaya yang memiliki kecepatan C . Setelah itu Rasulullah akan bergerak bersama-sama jibril. Coba kita pikirkan supaya kita melakukan perjalanan dengan cepat maka kita naik sepeda, supaya lebih cepat naik motor atau mobil, jika ingin lebih cepat lagi maka menggunakan pesawat, dan jika ingin cepat lagi menggunakan supersonik, dan jika ingin lebih cepat lagi menggunakan pesawat dengan kecepatan cahaya. Karena jika terbuat dari cahaya maka gerakan jibril adalah $C = 3.10^8$ m per detik.

Dalam ilmu fisika ini juga biasa terjadinya modulasi maka sesuatu itu kecepatannya sama dengan pembawanya. Sehingga

⁴⁴Nurramanah, “Anihilisasi”, *wordpress.com.*, Juli 12, 2013, <https://nurramanah.wordpress.com/2013/07/12/teori-anihilisasi/>.

karena nabi Muhammad dimodulasi oleh Malaikat Jibril, maka terjadinya kecepatan manusia sama dengan kecepatan malaikat. Dari peristiwa tersebut nama jelas bahwa perjalanan luas biasa tersebut bukan kehendak dari Rasulullah SAW tetapi merupakan kehendak dari Allah SWT. Untuk melakukan perjalanan tersebut tidak mungkin dilakukan oleh Rasulullah secara mandiri.

Dengan menggunakan rumus fisika $v = x/t$ dimana $v = c = 3.10^8$ m/s, dan $x = 1500$ km = 1.500.000 m maka diperoleh waktu yang digunakan oleh Rasulullah untuk mencapai Masjidil Aqsa hanya 0,005 detik. Perjalanan yang sangat singkat. Maka waktu bolak-balik hanya perlu waktu 0,01 detik. Mata kita tidak sempat kedip maka perjalanan Masjidil Haram–Masjidil Aqsa dapat ditempuh. Perjalanan matahari bumi, hanya ditempuh dalam waktu 8 detik, jadi jika matahari tiba-tiba pada maka 8 detik kemudian bumi akan gelap.

Bertanya orang itu lagi (yakni Jibril As), “Berapakah jaraknya dunia dengan akhirat?” Bersabda Rasulullah SAW, “Hanya sekejap mata saja.” Pembuktian secara empiris dengan menggunakan rumus-rumus fisika, sudah dapat dibuktikan bahwa Isra' bukan sesuatu yang aneh dan sangat mungkin terjadi, sesuai dengan pembuktian hukum sebagaimana yang telah dijelaskan.

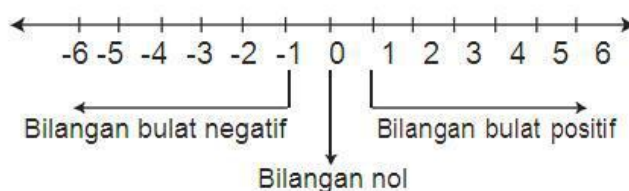
2. Hukum Sains Rasulullah Bertemu Para Nabi

Angka nol ditemukan oleh Al Khawarizmi, ilmuwan Islam modern bernama lain Muhammad Ibn Musa al-khawarizmi. Selain itu beliau dikenali sebagai Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Yusuf. Al-Khawarizmi dikenal di Barat sebagai al-Khawarizmi, al-Cowarizmi, al-Ahawizmi, al-Karismi, al-Goritmi, al-Gorismi dan beberapa cara ejaan lagi. Beliau dilahirkan di Bukhara. Tahun 780-850 M adalah zaman kegemilangan al-Khawarizmi. Al-Khawarizmi telah wafat antara tahun 220 dan 230 M. Ada yang mengatakan al-Khawarizmi hidup sekitar awal pertengahan abad ke-9 M. Sumber lain menegaskan beliau hidup di Khawarism, Usbekistan pada tahun 194 H/780 M dan meninggal tahun 266 H/850 M di Baghdad. Dalam peletakan dasar ilmu pengetahuan Al Khawarizmi menciptakan angka nol, yang dimasa itu masih banyak timbul masalah dalam perhitungan-perhitungan.⁴⁵

⁴⁵Kolom Biografi, “Biografi Al-Khawarizmi”, *blogspot.com.*, Januari 10, 2015, <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-al-khawarizmi.html>.

Bukunya al-Khawarizmi memperkenalkan kepada dunia ilmu pengetahuan angka 0 (nol) yang dalam bahasa arab disebut *sifr*. Sebelum al-Khawarizmi memperkenalkan angka nol, para ilmuwan mempergunakan abakus, semacam daftar yang menunjukkan satuan, puluhan, ratusan, ribuan, dan seterusnya, untuk menjaga agar setiap angka tidak saling tertukar dari tempat yang telah ditentukan dalam hitungan.⁴⁶ Nol berbeda dengan kosong, jika nol disimbolkan dengan angka “0” sedangkan kosong “ ”.

Pada tahun 1.600-an, nol menyebar dan digunakan disantero Eropa. Sistem koordinat Cartesien dari Rene Descartes, serta kalkulus yang dikembangkan Sir Isaac Newton dan Gottfried Wilhem Liebniz menggunakan nol sebagai dasar dari pemikirannya. Kalkulus kemudian membuka jalan bagi fisika, *engineering*, komputer, serta berbagai teori ekonomi dan finansial.⁴⁷



Gambar 1. Bilangan Nol

Apa relevansi dari angka nol, berkaitan dengan kehidupan nyata. Perhatikan dengan baik bahwa angka nol merupakan pemisah dari angka positif dan negatif. Sebagaimana kehidupan nyata bahwa bilangan positif adalah bilangan-bilangan nyata, alam nyata, atau kehidupan nyata. Sedangkan bilangan negatif yang ada di kiri adalah bilangan-bilangan tidak nyata, misalkan alam ghaib, alam hidupnya ciptaan Allah selain manusia. Sedangkan angka nol merupakan pembeda yaitu batas antara yang nyata dengan yang ghaib. Jika demikian nol bukan kekosongan karena nol adalah lambang kegaiban.

Nol adalah lambang misteri yang harus mendapat penjelasan dari berbagai sumber pengetahuan. Wahyu adalah kumpulan pengetahuan yang bersumber dari Tuhan, yang bertugas membantu manusia

⁴⁶Saripedia, “Sang Penemu Bilangan 0”, *wordpress.com.*, Januari 14, 2015, <https://saripedia.wordpress.com/tag/sang-penemu-bilangan-0>.

⁴⁷Bglconline, “Angka Nol Konsep Ketiadaan”, *bglconline.com.*, Januari 12, 2015, <http://www.bglconline.com/2014/07/angka-nol-konsep-ketiadaan>.

menjelaskan hal-hal yang gaib menjadi sebuah kenyataan. Menurut buku Prof. Fahmi Basya tentang Bumi ini Al-Quran. Menurut Prof. Fahmi Basya, angka nol adalah surah Alfatihah. Mengapa demikian? Karena dalam susunan mushaf Al-Quran (Usmani), surah pertama adalah Al-Baqarah. Jika demikian Alfatihah surah keberapa? Lalu Prof. Fahmi Basya menyimpulkan bahwa surat Al-Fatihah adalah surat ke nol.⁴⁸ Sesuatu yang berada di nol, artinya tidak terikat oleh ruang dan waktu. Karena semua yang dikalikan dengan nol menjadi tidak ada, dan semua bilangan dibagi dengan nol menjadi tak hingga. Artinya apa, setiap yang berada di daerah tak hingga (∞) maka bisa kemana saja dapat melihat masa lalu dan dapat datang ke masa yang akan datang.

Masih ingat bagaimana caranya Mr. Spock berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang jauh hanya dalam sekejap mata dalam film fiksi ilmiah Startrek? Itulah implementasi dari teori anihilasi. Mr. Spock masuk ke dalam tabung anihilator untuk menjalani proses anihilasi, yaitu penggabungan materi dengan anti materinya melalui proses penyinaran. Setelah disinari, tubuh Mr. Spock lenyap dan berubah menjadi sinar gamma. Selanjutnya dalam waktu yang nyaris bersamaan, tubuh Mr. Spock tiba-tiba muncul dari tabung anihilator lainnya di tempat tujuan yang jauh dari tempatnya semula.

Yang perlu dipahami adalah perjalanan antar dimensi bukanlah perjalanan berjarak jauh atau pengembaraan angkasa luar, melainkan perjalanan menembus batas dimensi. Karena walaupun tubuh Rasulullah SAW diubah menjadi cahaya seperti perjalanan dari Mekkah ke Palestina, tidak akan selesai menempuh perjalanan di langit pertama saja.

Dengan melewati batas angka nol maka, diperoleh beberapa kejadian yang dapat melewati ruang dan waktu. Rumus dalam teori quantum, tentang relativitas bahwa waktu yang diperlukan untuk perjalanan adalah:

$$\Delta t = \frac{\Delta t_0}{\sqrt{1 - \frac{v^2}{c^2}}}$$

Pada saat $v = c$, maka diperoleh pembagian dengan bilangan nol. Sebagaimana telah dibahas pembagian dengan bilangan nol

⁴⁸Toto Suharya, *blogspot.com.*, Januari 10, 2015, <http://totosuharya.blogspot.com>.

menghasilkan perubahan waktu yang sangat besar atau tak hingga (∞). Ada juga mengatakan bahwa bilangan dibagi nol tidak terdefinisi. Tetapi secara logika dengan semakin kecil pembagiannya maka bilangan yang dibagi akan semakin besar, artinya pada pembagian di atas waktu yang muncul, menjadi sangat besar artinya orang ini terlepas dari besaran waktu. Apa saja yang terlepas dari dimensi waktu maka akan abadi, ia dapat pergi kemana saja sesuai dengan kehendaknya. Mau pergi ke masa lalu atau pergi ke masa depan sangat mungkin terjadi hal ini sesuai dengan *teleportasi*. Dalam teori ini seseorang memungkinkan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dari satu waktu ke waktu lainnya dalam waktu sekejap.

Teleportasi telah banyak dilakukan di dunia sains saat ini. Apa yang dilakukan ilmuwan Jepang dan Australia baru-baru ini, bukanlah yang pertama kali. Tahun 1997, Charles H Bennet dari International Business Machines (IBM) mengonfirmasi, teleportasi kuantum mungkin terjadi jika objek asli dihancurkan. Dalam eksperimennya, Ben-net bersama tim di University of Innsbruck Austria, berhasil meneleportasikan sebuah foton (partikel energi yang membawa cahaya). Di tempat tujuan, didapatkan replika foton dengan fisik dan sifat yang serupa aslinya.

Tahun 1998, para fisikawan dari *California Institute of Technology (Caltech)* juga berhasil melakukan teleportasi foton. Mereka mampu membaca struktur atomik foton, mengirimkannya melalui kabel jenis coaxial sejauh 1 meter, dan menciptakan replika foton tersebut. Sesuai prediksi, foton di lokasi asal hilang ketika replikanya terbentuk. Tahun 2002, para peneliti di Australian National University (ANU) berhasil meneleportasikan sinar laser. Eksperimen berikutnya yang juga sukses adalah yang dilakukan Dr. Eugene Polzik dan timnya dari Niels Bohr Institute di Copenhagen, 4 Oktober 2006.

Mereka berhasil meneleportasikan informasi berupa sinar laser di dalam suatu awan atom. Polzik menjelaskan, ini merupakan teleportasi dua objek berbeda (cahaya dan materi), yang satu sebagai pembawa informasi dan yang lain sebagai media penyimpanan. Polzik menambahkan, ini merupakan yang pertama di dunia.

Menurut teori annihilasi mengatakan bahwa setiap materi memiliki anti materi. Dan jika materi dipertemukan atau direaksikan dengan anti materinya, maka kedua partikel tersebut akan lenyap

berubah menjadi seberkas cahaya atau sinar gamma. Hal ini telah dibuktikan di laboratorium nuklir, bahwa jika ada partikel proton dipertemukan dengan antiproton, atau elektron dengan positron (antielektron), maka kedua pasangan partikel tersebut akan lenyap dan memunculkan dua buah sinar gamma, dengan energi masing-masing 0,511 Mev untuk pasangan partikel elektron, dan 938 Mev untuk pasangan partikel proton. Sebaliknya, jika ada seberkas sinar gamma yang memiliki energi sebesar itu dilewatkan medan anti atom, maka tiba-tiba sinar tersebut lenyap berubah menjadi 2 buah pasangan partikel. Hal ini menunjukkan bahwa materi dapat diubah menjadi cahaya dengan cara tertentu, yang disebut sebagai reaksi "Annihilasi". Teori ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan proses perjalanan Rosulullah SAW etape pertama yaitu peristiwa isra.⁴⁹ Teori ini juga membatalkan teori tentang hukum kekekalan zat yang diungkapkan oleh Lavosier, zat bersifat kekal tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnakan. Teori ini harus direvisi menjadi "materi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan dalam keadaan biasa". Keadaan biasa berarti keadaan dalam energi keseharian tanpa kondisi khusus.⁵⁰

Yang terbaru adalah eksperimen menggunakan teleporter di laboratorium Profesor Akira Furusawa, di Departemen Fisika Terapan Universitas, Tokyo, April 2011 lalu. Ini adalah uji coba pertama di dunia, yang meneleportasikan informasi kuantum kompleks. Berawal dari sini, nantinya akan dimungkinkan teleportasi informasi bervolume besar, dengan kecepatan dan ketelitian tinggi melalui jaringan komunikasi.⁵¹ Pembuktian-pembuktian perjalanan isra' dengan menggunakan teori-teori kuantum, teori anihisasi, teori modulasi, dan percobaan teleportasi oleh beberapa ahli dapat dilakukan dan terbukti secara empiris.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan secara mendalam melalui kajian teoritis, empiris serta pembuktian secara saintifik, modulasi dan quantum maka didapatkan kesimpulan: Isra' Mi'raj merupakan peristiwa

⁴⁹As-Salafiyah, *as-salafiyah.com.*, September 18, 2015, <http://www.as-salafiyah.com>.

⁵⁰Agus Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 187.

⁵¹Suara Merdeka, *suaramerdeka.com.*, Januari 13, 2015, <http://suaramerdeka.com>.

diperjalankannya Nabi Muhammad di malam hari bertujuan menjemput perintah sholat 5 waktu yang terdiri dari 17 rakaat sesuai dengan surat Al-Isra [17] ayat 1. Peristiwa ini menguji keimanan kepada Allah, sebab jika hanya dipikir secara nalar saja tanpa keimanan sulit diterima, maka sebagai wasilah dan hikmah bagi manusia bahwa Allah dalam memberikan perintah menggunakan hukum-hukum sebab akibat (*sunatullah*). Oleh karena hal tersebut perjalanan Isra yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW disertai oleh Jibril dengan kendaraan Buraq. Secara teoritis perjalanan ini didukung teori kuantum cahaya, *relativitas* Einstein, *modulasi* gelombang cahaya dan teori *anihilisasi* serta teori *teleportasi*. Teori-teori ini memperkuat akan kekuasaan Allah SWT dalam memberikan perintah kepada para nabinya selalu sesuai dengan kodrat irodatnya yang berlaku di jagat raya. Sesuai dengan pendekatan dan telaah materi dengan pembuktian secara saintifik quantum, maka teori ini dinamakan Teori Saintifik Modulasi Quantum Isra. Meskipun secara empiris dapat dibuktikan, tetapi perjalanan ini tetap merupakan rahasia Allah yang belum dapat dipecahkan oleh akal dan ilmu manusia, karena dalam percobaan hanya dilakukan pada electron dan proton yang ukuran sangat kecil dan tidak bernyawa, sedangkan pada benda bernyawa apalagi manusia sama sekali belum dapat dibuktikan, sehingga perjalanan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad tetap merupakan Mukjizat yang tidak dapat diperoleh oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Syaik Shafiyurahman, *Surah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad*, cetakan ke vii, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Asy-Syariah, "Teman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan beragama seseorang", *AsySyariah*, Januari 10, 2016, <http://asySyariah.com/teman-dan-pengaruhnya-dalam-kehidupan-beragama-seseorang>.
- Dadang, "Pengertian Definisi Pendekatan Saintifik", *blogspot.com*, Januari 19, 2015, <http://dadangjsn.blogspot.com/2014/06/pengertian-definisi-pendekatan-saintifik.html>.
- Depdiknas, *Power Point Bahan Pelatihan Kurikulum 2013*, (Depdiknas, 2013).
- Dunia Baca, *duniabaca.com*, September 14, 2015, <http://www.duniabaca.com>.

- Firwany, Achmad, *Makalah Implikasi Dualitas Energi dan Materi*, Jakarta: Fine Art, 2012.
- Fisika Dahsyat, "Sejarah Perkembangan Fisika", *blogspot.com.*, Desember 11, 2014, <http://fisikadahsyat.blogspot.com>, sejarah-perkembangan-fisika.
- Frederick, Bueche, J. diterjemahkan oleh Darmawan, *Teori dan Soal-Soal Fisika*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Hajar, Ibnu Atsqolani, *Fathul Bari Syarah Hadits Bukhari*, Juz 7.
- Jalaludin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan (Filsafat, Ilmu Pengetahlmuan dan Peradaban)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kolom Biografi, "Biografi Al-Khawarizmi", *blogspot.com.*, Januari 10, 2015, <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-al-khawarizmi.html>.
- Lisano Frianti, "Pendekatan Empiris", *blogspot.com*, Januari 14, 2015, <http://lisanofrianti.blogspot.com>, pendekatan empiris.
- Musni Umar, "Isra Mi'raj dan Pentingnya Shalat oleh Musni Umar", *wordpress.com*, Juli 01, 2011, diakses di <https://musniumar.wordpress.com/2011/07/01/isra-miraj-dan-pentingnya-shalat-oleh-musni-umar-ph-d-2/>.
- News Liputan 6, "Teori Einstein dalam Kehidupan Nyata", *news.liputan6.com*, Januari 08, 2015, <http://news.liputan6.com>, teori einstein dalam kehidupan nyata.
- Nurramanah, "Anihilasi", *wordpress.com.*, Juli 12, 2013, <https://nurrramanah.wordpress.com/2013/07/12/teori-anihilasi/>.
- Penelitian Tindakan Kelas, "Metoda Ilmiah", *blogspot.com.*, Januari 10, 2015, <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com>, metoda ilmiah.
- Purwanto, Agus, *Ayat-Ayat Nalar, (Menjadikan Quran Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan)*, Bandung: Mizan, 2015.
- Rahman dan Suhendi, *Keterampilan Elektronika 3*, Bandung: Ganeca Excact, 1996.
- Republika, *republika.co.id*, Januari 03, 2015, <http://www.republika.co.id>.
- Saripedia, "Sang Penemu Bilangan 0", *wordpress.com.*, Januari 14, 2015, <https://saripedia.wordpress.com/tag/sang-penemu-bilangan-0>.
- Sholikhin, Muhammad, *Berlabuh di Sindratul Muntaha*, Jakarta: Quanta Press, 2013.
- Suara Merdeka, *suaramerdeka.com.*, Januari 13, 2015, <http://suaramerdeka.com>.
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Quran*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2013.